

**Pengelolaan Agroforestri Berbasis Durian dan
Pendapatan Petani di Kecamatan Pitumpanua
Kabupaten Wajo**

Oleh :

RADI AFRIANDI E

M111 15 537



PROGRAM STUDI KEHUTANAN

FAKULTAS KEHUTANAN

UNIVERSITAS HASANUDDIN

MAKASSAR

2020

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : Pengelolaan Agroforestri Berbasis Durian dan
Pendapatan Petani di Kecamatan Pitumpanua
Kabupaten wajo
Nama Mahasiswa : Radi Afriandi E
NIM : M111 15 537

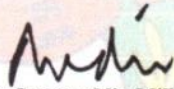
Skripsi ini dibuat sebagai salah satu syarat untuk memperoleh
Gelar Sarjana Kehutanan
pada
Program Studi Kehutanan
Fakultas Kehutanan
Universitas Hasanuddin

Menyetujui :

Komisi Pembimbing

Pembimbing I

Pembimbing II



Dr. Ir. Svamsuddin Millang, MS
NIP. 19601231198601 075

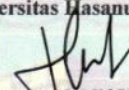


Makkarenu, S.Hut.M.Si.Ph.D.
NIP. 19700307200812 2 001

Mengetahui,

Ketua Departemen Kehutanan
Fakultas Kehutanan
Universitas Hasanuddin




Dr. Forst. Anhammad Alif K.S., S.Hut., M.Si
NIP. 19790831 200812 1 002

Tanggal Lulus : 19 Oktober 2020

SURAT KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : RADI AFRIANDI E
NIM : M111 15 537
Prodi : KEHUTANAN
Judul Skripsi : PENGELOLAAN AGROFORSTRI BERBASIS
DURIAN DAN PENDAPATAN PETANI DI
KECAMATAN PITUMPANUA KABUPATEN WAJO
Fakultas : KEHUTANAN

Menyatakan dengan sebenarnya, bahwa penulisan skripsi ini adalah hasil penelitian, pemikiran dan pemaparan asli dari karya tulisan saya sendiri, baik dari naskah laporan maupun data-data yang tercantum sebagai bagian dari skripsi ini, jika terdapat data karya tulis orang lain saya akan mencantumkan sumber dengan jelas.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan serta ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini dan sanksi lain sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Hasanuddin Makassar.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan kondisi sehat serta tanpa adanya pemaksaan dari siapapun.

Makassar, 26 November 2020

Yang membuat pernyataan


RADI AFRIANDI E

ABSTRAK

RADI AFRIANDI E (M111 15 537), Pengelolaan Agroforestri Berbasis Durian dan Pendapatan Petani di Kecamatan Pitumpanua Kabupaten Wajo, dibawah bimbingan Syamsuddin Millang dan Makkarannu.

Masyarakat Kecamatan Pitumpanua, Kabupaten Wajo sudah lama melakukan kegiatan agroforestri. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengelolaan agroforestri berbasis durian, struktur dan komposisi agroforestri berbasis durian, serta menghitung pendapatan petani agroforestri berbasis durian. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah memilih responden dengan menggunakan metode purposive sampling pada 16 orang petani di Desa Jauhpendang dan 8 orang petani di Desa Marannu dan Desa Alelebbae dengan 12 petak 12 petak dibuat untuk petak observasi. Data diolah dan dianalisis dengan metode deskriptif dan kuantitatif. Pengelolaan agroforestri petani meliputi penyiapan lahan, penyiapan benih, penanaman, pemeliharaan tanaman, dan pemanenan. Komposisi jenis tanaman sebanyak 16 buah diantaranya, durian, durian montong, cengkeh, pisang, jambu biji, gamal, lada, kakao, ubi kayu, nanas, serai, mahoni, rambutan, kelapa, lidah buaya, jabon. Pendapatan rata-rata di tiga desa di Kecamatan Pitumpanua adalah Rp16.194.511, - / ha / tahun.

Kata kunci : Agroforestri, Struktur Vertikal dan Horizontal, Pendapatan

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunianya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengelolaan Agroforestri Berbasis Durian dan Pendapatan Petani di Kecamatan Pitumpanua Kabupaten Wajo”.

Penulisan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu syarat dalam memperoleh gelar sarjana pada Program Studi Kehutanan Fakultas Kehutanan Universitas Hasanuddin. Selama penulisan skripsi ini tentunya penulis mendapat banyak bantuan dari berbagai pihak yang telah mendukung dan membimbing penulis. Karenanya, pada kesempatan ini penulis dengan tulus mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. **Dr. A. Mujetahid M, S.Hut., MP** selaku Dekan Fakultas Kehutanan dan seluruh Dosen Fakultas Kehutanan atas bantuan dan bimbingan selama masa perkuliahan.
2. **Dr.Ir.Syamsuddin Millang, M.S** dan **Makkarennu, S.Hut.,M.si.Ph.D.** selaku pembimbing yang dengan sabar telah memberikan waktu, tenaga, dan pikiran dalam mengarahkan dan membantu penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
3. **Prof.Dr.Ir.Daud Malamassam,M.Agr.** dan **Dr. Ir. H. Anwar Umar, M.S** selaku dosen penguji yang telah memberikan koreksi, bantuan, dan arahan dalam penyusunan skripsi.
4. Seluruh staf pegawai Fakultas Kehutanan Universitas Hasanuddin yang telah membantu mengurus administrasi yang penulis butuhkan.
5. Warga yang berada di Desa Jauhpendang, Desa Marannu, dan Desa Alelebbae Kecamatan Pitumpanua terkhusus kepada Staf masing-masing desa yang telah membantu selama penelitian ini berlangsung.
6. Teman- Temanku **Asrar, Muhammad Dani P, S.Hut, Ira Anugrah Abbas, S.Hut, Yunita Eliza Arifin ,Risna , Andi Munasira, Ade Firna** dan **Muh. Adam Azhar** yang telah membantu penelitian ini di lapangan.
7. Teman-teman mahasiswa Fakultas Kehutanan, khususnya kepada keluarga besar Virbius, terima kasih telah banyak membantu memberikan semangat dalam penyusunan skripsi ini hingga selesai.

8. Teman-teman Laboratorium Silvikultur dan Fisiologi Pohon, terimakasih atas kebersamaan, doa dan dukungan selama penulis menyusun hingga menyelesaikan skripsi ini.
9. Kakak-kakak, teman-teman dan adik-adik di **Himpunan Pelajar Mahasiswa Wajo, Kemahut SI-Unhas, dan Himpunan Mahasiswa Islam Kom.Kehutanan Unhas** atas kebersamaan dan motivasi selama penulis menempuh pendidikan di Fakultas Kehutanan.

Terkhusus, penulis menghaturkan terima kasih kepada Ayah dan Ibu tercinta **Efendi Sentere, S.E** dan **Hj. Hasnah Amin** serta Saudara- saudaraku **Wiranto Efendi, dan Puan Maharani Efendi** yang senantiasa mencurahkan doa, kasih sayang, cinta, perhatian, pengorbanan, motivasi yang sangat kuat yang tak akan putus dan terhingga di dalam kehidupan penulis selama ini. Semoga kelak penulis menjadi anak yang membanggakan.

Kekurangan dan keterbatasan pada dasarnya ada pada segala sesuatu yang tercipta di alam ini, tidak terkecuali skripsi ini. Untuk itu, dengan penuh kerendahan hati penulis terbuka menerima segala saran dan kritik dari pembaca dan semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi para pembaca dan khususnya kepada penulis sendiri.

Makassar, Desember 2020
Penulis

Radi Afriandi E

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	
PENGELOLAAN AGROFORESTRI BERBASIS DURIAN DAN PENDAPATAN PETANI DI KECAMATAN PITUMPANUA KABUPATEN WAJO.....	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
ABSTRAK	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	2
II. TINJAUAN PUSTAKA	3
2.1 Agroforestri	3
2.1.1 Pengertian Agroforestri.....	3
2.1.2 Tujuan Agroforestri.....	5
2.2 Tanaman Durian	6
2.2.1 Habitus dan Tempat Tumbuh	6
2.2.3 Manfaat Tanaman Durian	6
2.3 Konsep Pendapatan	7
2.3.1 Analisis Biaya	7
2.3.2 Penerimaan.....	8
2.3.3 Analisis Pendapatan.....	8
III. METODOLOGI PENELITIAN	10
3.1 Waktu dan Tempat Penelitian	10
3.2 Alat dan Bahan	10
3.3 Metode Pengumpulan Data	10
3.4 Prosedur Pelaksanaan Penelitian	11
3.5 Analisis Data	11
3.5.1 Volume.....	12
3.5.2 Riap Rata-rata	12
3.5.3 Analisis Biaya	12
3.5.4 Analisis Penerimaan	13
3.5.5 Analisis Pendapatan	13
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	14
4.1 Deskripsi Pengelolaan pada Sistem Agroforestri Berbasis Durian	14
4.1.1 Persiapan Lahan.....	14
4.1.2 Sumber Bibit.....	14

4.1.3 Penanaman.....	15
4.1.4 Pemeliharaan Tanaman.....	15
4.1.5 Pemanenan.....	16
4.2 Struktur Dan Komposisi Jenis Tanaman Yang Dikelola Oleh Petani.....	17
4.2.1 Komposisi Tanaman.....	17
4.2.2 Struktur Vertikal.....	18
4.2.3 Struktur Horizontal.....	19
4.3 Analisis Biaya, Penerimaan dan Pendapatan dari Sistem Agroforestri Berbasis Durian.....	20
4.3.1 Analisis Biaya.....	20
4.3.2 Analisis Penerimaan.....	22
4.3.5 Analisis Pendapatan.....	24
V . KESIMPULAN DAN SARAN	28
5.1 Kesimpulan.....	28
5.2 Saran.....	29
DAFTAR PUSTAKA	30

DAFTAR TABEL

Tabel	Judul	Halaman
Table 1.	Komposisi Jenis Tanaman Yang Terdapat Pada Setiap Plot	18
Table 2.	Analisis Biaya Sistem Agroforestri Berbasis Durian.....	21
Table 3.	Analisis Penerimaan Sistem Agroforestri Berbasis Durian	23
Table 4.	Analisis Pendapatan Sistem Agroforestri Berbasis Durian.....	25

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Judul	Halaman
Gambar 1.	Model Plot Pengukuran	11
Gambar 2.	Sumber Bibit	15
Gambar 3.	Struktur Vertikal.....	19
Gambar 4.	Struktur Horizontal.....	20

DAFTAR LAMPIRAN

Gambar	Judul	Halaman
	Lampiran 1. Daftar Pertanyaan (Kuisisioner).....	33
	Lampiran 2. Data Responden.....	38
	Lampiran 3. Komposisi Tanaman.....	39
	Lampiran 4. Biaya Pajak Lahan Dan Penyusutan Alat Yang Digunakan Di Setiap Desa.....	40
	Lampiran 5. Biaya Pupuk dan Pestisida.....	43
	Lampiran 6. Upah Pekerja.....	44
	Lampiran 7. Analisis Biaya.....	45
	Lampiran 8. Analisis Penerimaan.....	46
	Lampiran 9. Analisis Pendapatan.....	47
	Lampiran 9. Dokumentasi kegiatan di lapangan.....	48

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Agroforestri merupakan sistem penggunaan lahan di mana kegiatan kehutanan, pertanian, dan peternakan dikombinasikan secara bersama-sama. Agroforestri atau dikenal juga sebagai suatu sistem usahatani atau pertanian hutan merupakan suatu sistem penggunaan lahan secara spasial yang dilakukan oleh manusia dengan menerapkan berbagai teknologi yang ada melalui pemanfaatan tanaman semusim, tanaman tahunan (perdu, palem, bambu, dan sebagainya) dan/atau ternak dalam waktu bersamaan atau bergiliran pada suatu periode tertentu sehingga terbentuk interaksi ekologi, sosial, dan ekonomi di dalamnya (Hairiah dkk, 2003).

Durian berkembang menjadi komoditas komersial yang penting di tiga negarayaitu Thailand, Indonesia dan Malaysia. Negara lain yang juga membudidayakandurian ialah Filipina, Vietnam, Brunai Darussalam dan Australia bagian utara. Tanaman ini juga ditemukan di Myanmar, India dan Srilangka, bahkan dijumpai di Hawaii dan Dominica (Badan Litbang Pertanian, 2013).

Durian merupakan tanaman spesifik tropis yang bernilai ekonomis yang cukup tinggi bagi peningkatan pendapatan petani, devisa negara dan kebutuhan agribisnis. Meskipun prospek durian amat cerah di pasaran dan luar negeri, namun ternyata jenis tanaman ini masih belum diperhatikan secara memadai (Rukmana, 2002).

Pendapatan merupakan salah satu indikator untuk mengukur kesejahteraan seseorang atau masyarakat, sehingga pendapatan masyarakat ini mencerminkan kemajuan ekonomi suatu masyarakat. Menurut Sukirno (2000), pendapatan individu merupakan pendapatan yang diterima seluruh rumah tangga dalam perekonomian dari pembayaran atas penggunaan faktor-faktor produksi yang dimilikinya dan dari sumber lain. Menurut Sukirno (2006) pendapatan adalah jumlah penghasilan yang diterima oleh penduduk atas prestasi kerjanya selama satu periode tertentu, baik harian, mingguan, bulanan maupun tahunan. Kegiatan usaha pada akhirnya akan memperoleh pendapatan berupa nilai uang yang diterima dari penjualan produk yang dikurangi biaya yang telah dikeluarkan.

Durian merupakan salah satu komoditi yang mempunyai prospek cerah guna menambah pendapatan para petani di Kecamatan Pitumpanua Kabupaten Wajo. Hal tersebut dapat memberi motivasi tersendiri bagi petani untuk lebih mengembangkan dan meningkatkan produksinya dengan harapan agar pada saat panen memperoleh hasil penjualan tinggi guna memenuhi kebutuhannya.

Masyarakat Kecamatan Pitumpanua Kabupaten Wajo, sudah sejak lama melakukan kegiatan agroforestri. Pada saat ini tanaman durian telah dikembangkan dalam model agroforestri di lahan masyarakat. Salah satu kendala yang dihadapi oleh masyarakat adalah belum banyak dilakukan aktivitas pemanfaatan tanaman durian, sehingga perlu digali lebih dalam mengenai faktor yang mempengaruhi produktivitas tanaman durian dan pemanfaatannya.

1.2 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah :

1. Untuk mendeskripsikan pengelolaan agroforestri berbasis durian di Kecamatan Pitumpanua Kabupaten Wajo.
2. Untuk mendeskripsikan struktur dan komposisi agroforestri berbasis durian di Kecamatan Pitumpanua, Kabupaten Wajo.
3. Untuk menghitung pendapatan petani agroforestri berbasis durian di Kecamatan Pitumpanua Kabupaten Wajo.

Kegunaan dari penelitian ini yaitu untuk dijadikan bahan referensi dalam melakukan pengolahan lahan berbasis durian, terutama yang berkaitan dengan sistem agroforestri

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Agroforestri

2.1.1 Pengertian Agroforestri

Agroforestri merupakan sistem penggunaan lahan secara optimal, yang mengkombinasikan sistem-sistem produksi biologis yang berotasi pendek dan panjang dengan suatu cara, berdasarkan asas kelestarian, secara bersama atau berurutan baik didalam kawasan hutan maupun di luar kawasan hutan. Penghijauan merupakan suatu bentuk kegiatan agroforestri diluar kawasan hutan, sistem-sistem agroforestri yang tercakup dalam kegiatan penghijauan (Yunasfi, 2007). Mengkombinasikannya secara bersama-sama atau berurutan, pada unit lahan yang sama, dan setempat.

Menurut Huxley (1999) berbagai defenisi agroforestri yang digunakan oleh lembaga penelitian agroforestri internasional (ICRAF = International Center For Research in Agroforestry) adalah :

- a. Agroforestri adalah sistem kombinasi lahan yang mengkombinasikan tanaman kayu (pepohonan, perdu, bambu, rotan dan lainnya) dengan tanaman tidak berkayu atau dapat pula dengan rerumputan, kadang-kadang ada komponen hewan atau ternak lainnya (lebah dan ikan) sehingga terbentuk interaksi ekologis dan ekonomis antara tanaman berkayu dengan komponen lainnya.
- b. Agroforestri adalah sistem penggunaan lahan yang mengkombinasikan tanaman berkayu dengan tanaman tidak berkayu (kadang-kadang dengan hewan) yang tumbuh bersamaan atau bergiliran pada suatu lahan, untuk memperoleh berbagai produk dan jasa (*service*) sehingga terbentuk interaksi ekologis dan ekonomis antara komponen tanaman.
- c. Agroforestri adalah sistem pengelolaan sumberdaya alam yang dinamis secara ekologis dengan penanaman pepohonan dilahan pertanian atau padang penggembalaan untuk memperoleh berbagai produk secara berkelanjutan sehingga dapat meningkatkan keuntungan sosial, ekonomi dan lingkungan bagi semua pengguna lahan.

Agroforestri bukan merupakan hasil penelitian, melainkan hasil perilaku petani yang memanfaatkan lahannya dengan menanam banyak tanaman yang berbeda dan terdapat tanaman semusim dengan tanaman tahunan. Agroforestri merupakan gabungan antara ilmu kehutanan dan agronomi yang memadukan usaha kehutanan dengan usaha tanaman produksi untuk menciptakan keselarasan antara intensifikasi pertanian dan pelestarian hutan. Semua itu berjalan seiring waktu dan tidak pernah ada yang mencatat proses dan hasilnya teknik agroforestri ini (Fandicta, 2011).

Sistem agroforestri merupakan sistem bercocok tanam multikultur, yang mengkombinasikan tanaman kehutanan dan tanaman pertanian, hewan atau tanaman lainnya dalam suatu lahan secara bersamaan maupun periodik (Mahendra, 2009). Kebun campuran merupakan salah satu bentuk agroforestri yang ditanami oleh berbagai jenis tanaman dengan minimal satu jenis tanaman berkayu di lahan milik rakyat. Tanaman kayu dari kebun rakyat diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap kebutuhan kayu masyarakat mengingat pasokan kayu dari hutan produksi di luar Jawa dan perhutani tidak mampu memenuhi kebutuhan bahan baku bagi masyarakat dan industri perindustri akibat kerusakan hutan (Herwanti, 2015).

Agroforestri pada dasarnya terdiri atas tiga komponen pokok, yaitu : kehutanan, pertanian dan peternakan. Masing-masing komponen sebenarnya dapat berdiri sendiri-sendiri sebagai satu bentuk sistem penggunaan lahan. Umumnya, sistem-sistem tersebut ditujukan pada produksi satu komoditas khas atau kelompok produk yang serupa. Saad (2002) dalam Mokoginta (2016), penggabungan tiga komponen tersebut menghasilkan beberapa kemungkinan bentuk kombinasi, yakni :

- a. *Agrosilvikultur*, merupakan kombinasi tanaman dan pohon, dimana penggunaan lahan secara sadar untuk memproduksi hasil-hasil pertanian dan kehutanan.
- b. *Silvopastura*, merupakan kombinasi padang rumput makanan ternak pengelolaan lahan hutan yang memproduksi hasil hutan kayu sekaligus memelihara ternak.

- c. *Agrosilvopastural*, merupakan kombinasi tanaman, padang rumput pengelolaan lahan hutan untuk memproduksi hasil pertanian atau kehutanan secara bersamaan dan sekaligus memelihara hewan ternak.
- d. *Silvofishery*, merupakan kombinasi kegiatan kehutanan dan perikanan
- e. *Apiculture*, merupakan budidaya lebah madu yang dilakukan pada komponen kehutanan.

2.1.2 Tujuan Agroforestri

Agroforestri bertujuan sebagai Perlindungan keanekaragaman hayati, Perbaikan tanah melalui fungsi ‘pompa’ pohon dan perdu, mulsa dan perdu, Pohon peneduh (*shelter belt*), pohon pelindung (*shade trees*), pagar hidup (*life fence*), Pengelolaan sumber air secara lebih baik. Tujuan tersebut diharapkan dapat dicapai dengan cara mengoptimalkan interaksi positif antara berbagai komponen penyusunnya (pohon, produksi tanaman pertanian, ternak/hewan) atau interaksi antara komponen-komponen tersebut dengan lingkungannya. Penanaman berbagai jenis pohon dengan atau tanpa tanaman semusim (setahun) pada bidang lahan. Karakteristik lingkungan yang cocok utamanya untuk kegiatan agroforestri haruslah komponen kehutanan tetapi juga pertanian untuk diketahui dengan baik agar fungsi lahan yang diinginkan bisa tercapai (Rauf, 2004).

Adapun tujuan utama dari agoforestri menurut Martin dan Sherman (1992) dalam Rauf (2004) adalah :

1. Meningkatkan produktivitas dan efisiensi pemanfaatan sumberdaya lahan dan hutan. Umumnya kegiatan agroforestri dilaksanakan oleh masyarakat dengan luas kepemilikan lahan yang terbatas, dengan sistem ini terjadi pemanfaatan 7 ruang/lahan secara efisien dan optimal (mayoritas lahan “terisi”, baik oleh tanaman kayu maupun tanaman non kayu dan atau ternak, sehingga meningkatkan produktifitas hasil agroforestri.
2. Meningkatkan kualitas sumber daya alam terutama tanah dan air. Berkaitan dengan poin 1 di atas, dengan meningkatnya efisiensi lahan, diharapkan dapat meningkat pula kualitas tempat tumbuhnya, dan dengan pengelolaan yang baik, tingkat kesuburan tanah dan kualitas air dapat terjaga kualitasnya.

3. Meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan peran sertanya dalam melindungi sumberdaya alam.

2.2 Tanaman Durian

2.2.1 Habitus dan Tempat Tumbuh

Ciri-ciri morfologi tanaman durian, mempunyai tinggi pohon 40 meter atau lebih, kulit luar berwarna coklat sampai merah tua, kasar dan mengelupas tidak teratur. Kayu teras berwarna coklat merah jika masih segar, lambat laun menjadi cokelat kelabu atau coklat semu-semu lembayung, kayu gubalnya berwarna putih dan dapat dibedakan jelas dari kayu teras, dengan ketebalan sampai 5 cm, panjang batang bebas cabang sampai 25 meter, diameter batang 100-200 cm dan berbanir rendah (Shihontang 2010)

Durian sangat baik ditanam pada ketinggian 400-600 mdpl. Tanah yang cocok untuk budidaya durian yaitu subur, gembur, tidak bercadas, dan derajat keasaman tanah berkisar 6-7. Kedalaman air yang sesuai antara 1-2 m. Curah hujan rata-rata minimum 1600-4000 mm/tahun dengan bulan basah minimum 9 bulan, sedangkan bulan kering yang melebihi 3 bulan berakibat buruk terhadap pertumbuhan bunga maupun buah. Bahkan, dalam keadaan parah bunga maupun buah akan berguguran (Ashaf, 2011)

2.2.3 Manfaat Tanaman Durian

Buah tanaman durian mengandung nilai gizi yang tinggi, karena sangat higienis, mengkonsumsi buah durian akan menyehatkan tubuh manusia. Buah durian dapat mempercepat pemulihan kesehatan bagi orang maupun hewan yang sakit. Manfaat lain dari buah durian ialah mengandung antioksidan tinggi, anti-inflamasi dan menjaga kelembaban kulit. Dari hasil uji klinis, mengkonsumsi buah durian bisa menurunkan garis halus dan kerutan kulit hingga 33% dalam waktu 4 minggu dan 55% dalam waktu 8 minggu (Ashari, 2017).

Selain buahnya durian dapat dimakan bijinya, Pohon durian digunakan untuk konservasi lingkungan karena mengurangi erosi, kulit buahnya digunakan sebagai campuran media tanam, bagian akar, daun, dan kulit buahnya dapat digunakan sebagai obat (Suhardi, 2002)

Biji durian mempunyai kandungan pati yang cukup tinggi, merupakan sumber pangan karbohidrat alternatif. Setelah direbus, biji bisa dimakan sebagai

camilan, namun biji yang masih mentah beracun karena mengandung asam lemak siklopropena. Kuncup dan daun (pucuk), mahkota bunga, dan buah yang muda dapat dimasak sebagai sayuran (Ashari, 2017).

Buah durian termasuk yang mengandung nutrisi tinggi dan menyehatkan. Menurut Dalmadi (2009) setiap 100 gram daging buah durian mengandung kalori sekitar 520kJ. Sementara itu Departemen Pertanian Amerika Serikat menganalisis kandungan gizi buah durian dengan buah avokad dan buah jambu biji. Kandungan energi buah durian lebih rendah dibandingkan dengan buah avokad namun 3 kali lebih tinggi dibandingkan buah jambu biji, serta buah durian memiliki kandungan protein yang 2 kali lebih tinggi dibandingkan dengan buah jambu biji.

2.3 Konsep Pendapatan

2.3.1 Analisis Biaya

Biaya adalah pengorbanan sumber daya atau nilai ekuivalen kas yang dikorbankan untuk mendapatkan barang atau jasa yang diharapkan memberi manfaat di saat sekarang atau di masa yang akan datang (Masiyah Kholmi dan Yuningsih, 2009)

Mulyadi (2005), mengemukakan bahwa biaya usaha tani diklasifikasikan menjadi dua, yaitu :

a. Biaya Tetap (*Fixed Cost*)

Biaya tetap ini umumnya didefinisikan sebagai biaya yang jumlahnya tetap konstan, dan terus dikeluarkan walaupun produksi yang diperoleh banyak atau sedikit.

b. Biaya Tidak Tetap (*Variable Cost*)

Biaya variabel biasanya didefinisikan sebagai biaya yang jumlah totalnya berubah sebanding dengan perubahan volume kegiatan atau aktivitas.

c. Biaya Total (*Total Cost*)

Biaya Total adalah seluruh biaya yang dikeluarkan yang dapat dinilai dengan uang selama proses produksi dari tahapan penanaman, pemeliharaan sampai pemanenan. Rumus yang digunakan sebagai berikut :

$$TC = FC + VC$$

Keterangan :

TC = *Total Cost*/ Total Biaya (Rp/ha/tahun)

FC = *Fixed Cost*/ Biaya Tetap (Rp/ha/tahun)

VC = *Variabel Cost* / Biaya variable (Rp/ha/tahun)

2.3.2 Penerimaan

Menurut Bangun (2010) penerimaan adalah perkalian antara jumlah produksi dengan harga jual. Secara sistematis dapat ditulis sebagai berikut ;

$$TR = \sum_{i=1}^n (Y \cdot P_y)$$

Keterangan :

TR = *Total Revenue*/ Total Penerimaan (Rp/ha/tahun)

Y = Produksi yang diperoleh dalam suatu usaha tani

P_y = Harga Y (Rp)

n = Jumlah macam tanaman yang diusahakan

Semakin banyak jumlah produk yang dihasilkan maupun semakin tinggi harga per unit produksi yang bersangkutan, maka penerimaan total yang diterima produsen akan semakin besar. Sebaliknya jika produk yang dihasilkan sedikit dan harganya rendah maka penerimaan total yang diterima produsen semakin kecil.

2.3.3 Analisis Pendapatan

Jhingan (2003) mengemukakan bahwa pendapatan adalah penghasilan berupa uang selama periode tertentu. Maka dari itu, pendapatan dapat diartikan sebagai semua penghasilan atau menyebabkan bertambahnya kemampuan seseorang, baik yang digunakan untuk konsumsi maupun untuk tabungan. Sementara itu Gautama (2007) menyatakan bahwa pendapatan usaha tani adalah sebagai ukuran yang menggambarkan pendapatan yang diperoleh dari usaha tani untuk keperluan dan merupakan imbalan terhadap semua sumber daya milik keluarga yang dipakai dalam usaha tani. Pendapatan usaha tani merupakan sebagian penerimaan usaha tani karena tenaga keluarga dan kecakapannya

memimpin usahanya dan sebagai imbalan dari kekayaan sendiri yang dipergunakan dalam usaha tani uang menjadi hak dari keluarganya.

Tingkat pendapatan petani secara umum dipengaruhi oleh beberapa komponen yaitu jumlah produksi, harga jual, dan biaya-biaya produksi. Durian merupakan salah satu komoditi yang mempunyai prospek cerah guna menambah pendapatan para petani. Hal tersebut dapat memberi motivasi tersendiri bagi petani untuk lebih mengembangkan dan meningkatkan produksinya dengan harapan agar pada saat panen memperoleh hasil penjualan tinggi guna memenuhi kebutuhannya. Namun secara aktual pada saat panen tiba, hasil melimpah tetapi harga menjadi turun, dan terlebih lagi jika hasil produksi yang diharapkan jauh dari perkiraan, yaitu pembeli sangat rendah, produksi minim, biaya untuk kegiatan produksi, mulai dari pengadaan pupuk, pengolahan, pestisida dan biaya lainnya yang tidak terduga (Roidah, 2015). Adapun rumus yang digunakan adalah :

$$I = TR - TC$$

Keterangan :

I = *Income* / Pendapatan (Rp/ha/tahun)

TR = *Total Revenue*/ Total Penerimaan(Rp/ha/tahun)

TC = *Total Cost*/ Total Biaya (Rp/ha/tahun)

Menurut Simatupang (2011), bahwa usaha penduduk memperoleh pendapatan pada umumnya dapat dibagi dalam dua bentuk mata pencaharian, yaitu:

- a. Mata pencaharian pokok yaitu usaha-usaha yang dilakukan secara tetap dan terus-menerus oleh penduduk untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.
- b. Mata pencaharian sambilan yaitu usaha yang dikerjakan penduduk secara temporer untuk menambah pendapatan guna memenuhi kebutuhan hidup disamping mata pencaharian pokok.